



**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN METODE KOLASE DENGAN  
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI PAUD  
NURUSSALAM SUMBEREJO AMBULU TAHUN 2015**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Eka Sri Indra Dewi**  
**NIM 110210201037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN METODE KOLASE DENGAN  
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI PAUD  
NURUSSALAM SUMBEREJO AMBULU TAHUN 2015**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh  
**Eka Sri Indra Dewi**  
**NIM 110210201037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayahNya, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Atas segala kebesaran itu kupersembahkan sebagai rasa hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku:

- 1 Bapak Agus Hariyanto, Ibu Erva Zulaiha, Bapak Adi Putra, Ibu Dea Susanti, dan Bude Umi Narsih yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang dan memberikan semangat kepadaku;
- 2 Omku Catur Siswanto, Tanteuku Sapta Dianti yang juga selalu mendoakan, memberikan kasih sayang dan memberikan semangat kepadaku;
- 3 Kakakku Adi, yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, memberikan semangat, dan selalu mendukungku;
- 4 Guru-guruku sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah memberikan ilmunya kepadaku;
- 5 Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

**MOTTO**

Masa kanak-kanak adalah saat ideal untuk mempelajari keterampilan motorik.  
(Hurlock, Elizabeth)\*



---

\*Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Alih bahasa oleh Meitsari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih. Editor ; Agus Dhama. Jakarta : Penerbit ERLANGGA

**PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Sri Indra Dewi

NIM : 110210201037

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Antara Penggunaan Metode Kolase Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu Tahun 2015” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudia hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 7 Januari 2016

Yang menyatakan,

Eka Sri Indra Dewi  
NIM 110210201037



**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN METODE KOLASE DENGAN  
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI PAUD  
NURUSSALAM SUMBEREJO AMBULU TAHUN 2015**

Oleh

Eka Sri Indra Dewi

NIM 110210201037

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. A.T. Hendra Wijaya, S.H., M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd



**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Hubungan antara Penggunaan Metode Kolase Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu Tahun 2015” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 28 April 2016  
Tempat : 35 D103 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

**Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc**

NIP. 19790517 200812 2 003

Anggota I,

**Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd**

NIP. 19721125 200812 2 001

Anggota II,

**Drs. H. A. T. Hendra Wijaya, S.H., M.Kes**

NIP. 19581212 198602 1 002

**Dr. Nanik Yuliati, M.Pd**

NIP. 19610729 198802 2 001

Mengesahkan  
Dekan,

**Prof. Dr. Sunardi, M.Pd**

NIP. 19540501 198303 1 005



## RINGKASAN

**Hubungan Antara Penggunaan Metode Kolase Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di PAUD Nurusslam Sumberejo Ambulu Tahun 2015.**  
Eka Sri Indra Dewi; 110210201037; 2015; 50 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional). Pada usia 0-6 tahun anak mengalami suatu pertumbuhan dan perkembangan yang sedang berlangsung, seperti perkembangan bahasa, motorik halus dan kasar, serta kognitif. Semua perkembangan tersebut akan menjadi dasar bagi anak untuk perkembangan selanjutnya. Penggunaan metode kolase merupakan tehnik yang kaya akan aktivitas untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak terutama dalam hal kelenturan jari-jarinya seperti merobek dan menempel. Seperti yang diungkapkan Laila (dalam Afrianti, 2012:16) bahwa melalui permainan kolase ini juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena permainan ini menstimulus ujung jari-jari tangan anak. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara penggunaan metode kolase dengan perkembangan motorik halus anak usia dini di PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu ? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui besar hubungan antara penggunaan metode kolase dengan perkembangan motorik halus anak di PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi teoritis bagi program pendidikan luar sekolah khususnya program pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu. Penentuan daerah penelitian ini menggunakan metode *purposive area*. Teknik penentuan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi. Populasinya adalah anak usia 3-4 tahun di PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu yang berjumlah 12 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi tata jenjang.

Hasil yang di dapat dalam penelitian ini, diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,831. Nilai tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,591 (dengan  $N=12$  dan taraf kepercayaan 95%), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan metode kolase dengan perkembangan motorik halus anak usia dini di PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu tahun 2015 ( $H_0$  ditolak). Hal ini dapat menjadi bukti bahwa kegiatan kolase dapat mengembangkan motorik halus anak, tidak terlepas dari cara pendidik menyampaikan penjelasan dan membimbing anak agar bisa untuk merobek kertas dan menempelkan kertas.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu, penggunaan metode kolase dapat mengembangkan motorik halus anak menjadi lebih optimal. Hal itu terbukti dari hasil penelitian yang membuktikan bahwa penggunaan metode kolase dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk pendidik yaitu hendaknya pendidik dapat meningkatkan kualitas penggunaan metode kolase agar anak tertarik dengan kegiatan kolase. Begitu juga dengan media atau bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase, diharapkan pendidik semakin kreatif dalam kegiatan kolase agar menarik minat anak terhadap kegiatan kolase.

## PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Penggunaan Metode Kolase Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu Tahun 2015”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Drs. H. AT. Hendrawijaya, S.H, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah atas motivasinya kepada peneliti;
5. Dosen pembimbing skripsi Drs. H. AT. Hendrawijaya, S.H, M.Kes dan Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd, terima kasih atas bimbingannya selama ini;
6. Keluarga besar PAUD Nurussalam Ambulu, terutama kepada Bapak KH. Ali Muthohar Mu'thi selaku Ketua Yayasan di PAUD Nurussalam Ambulu dan Ibu Siti Malihah, S.Pd.I selaku Kepala PAUD, terima kasih atas segala bantuannya;
7. Bapak Agus Hariyanto, Ibu Erva Zulaiha, Bapak Adi Putra, Ibu Dea Susanti, dan Bude Umi Narsih yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang dan memberikan semangat kepadaku;
8. Omku Catur Siswanto, Tanteku Sapta Dianti, yang juga selalu mendoakan, memberikan kasih sayang dan memberikan semangat kepadaku;
9. Teman-teman Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2011, Tari, Desi, Heni R., Hernik, dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu;

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat.

Jember, 7 Januari 2016

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGAJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>SKRIPSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>2</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>2</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>3</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>4</b>
<b>2.1 Penggunaan Metode Kolase</b> .....	<b>4</b>
2.1.1 Melatih Konsentrasi .....	<b>7</b>
2.1.2 Mengenal Warna dan Bentuk.....	<b>8</b>
<b>2.2 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini</b> .....	<b>9</b>
2.2.1 Koordinasi Mata dan Tangan .....	<b>13</b>
2.2.2 Menempel.....	<b>15</b>
<b>2.3 Hubungan Antara Penggunaan Metode Kolase Dengan</b>	

<b>Perkembangan Motorik Halus Anak</b> .....	17
<b>2.4 Hipotesis</b> .....	18
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	19
<b>3.1 Jenis Penelitian</b> .....	19
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	19
<b>3.3 Pengambilan Responden Penelitian</b> .....	20
<b>3.4 Definisi Peneliti</b> .....	20
3.4.1 Penggunaan Metode Kolase .....	21
3.4.2 Perkembangan Motorik Halus .....	21
<b>3.5 Desain Penelitian</b> .....	21
<b>3.6 Data dan Sumber Data</b> .....	22
<b>3.7 Metode Pengumpulan Data</b> .....	23
3.7.1 Observasi .....	23
3.7.2 Dokumentasi .....	24
<b>3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas</b> .....	24
3.8.1 Uji Validitas .....	24
3.8.2 Uji Reabilitas .....	25
<b>3.9 Teknik Pengolahan dan Analisis Data</b> .....	26
3.9.1 Teknik Pengolahan Data .....	26
3.9.2 Teknik Analisis Data .....	27
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	28
<b>4.1 Data Pendukung</b> .....	28
4.1.1 Gambaran Umum daerah Penelitian .....	28
4.1.2 Sejarah Berdiri PAUD Nurussalam Ambulu .....	28
4.1.3 Tujuan, Visi dan Misi PAUD Nurussalam Ambulu .....	29
4.1.4 Data Pendidik .....	30
4.1.5 Data Peserta Didik Usia 3-4 Tahun .....	31



<b>4.2 Penyajian Data dan Interpretasi Data</b> .....	<b>31</b>
4.2.1 Data Variabel X (Penggunaan Metode Kolase) Dan Data Variabel Y (Perkembangan Motorik Halus) .....	33
4.2.2 Pengaruh Antara Melatih Konsentrasi ( $X_1$ ) dengan Koordinasi Mata dan Tangan ( $Y_1$ ) .....	34
4.2.3 Pengaruh Antara Melatih Konsentrasi ( $X_1$ ) dengan Menempel ( $Y_2$ ) .....	35
4.2.4 Pengaruh Antara Mengenal Warna dan Bentuk ( $X_2$ ) dengan Koordinasi Mata dan Tangan ( $Y_1$ ) .....	37
4.2.5 Pengaruh Antara Menempel Warna dan Bentuk ( $X_2$ ) dengan Menempel ( $Y_2$ ) .....	38
<b>4.3 Analisis Data</b> .....	<b>39</b>
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	<b>44</b>
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	<b>44</b>
<b>5.2 Saran</b> .....	<b>44</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>45</b>



**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 4.1 Data Pendidik PAUD Nurussalam Ambulu .....	30
Tabel 4.2 Data Peserta Didik Usia 3-4 Tahun PAUD Nurussalam Ambulu.....	31
Tabel 4.3 Pengaruh antara penggunaan Metode kolase (X) dengan Perkembangan motorik halus (Y).....	34
Tabel 4.4 skor Melatih Konsentrasi ( $X_1$ ) dengan koordinasi mata Dan tangan ( $Y_1$ ).....	36
Tabel 4.5 skor Melatih Konsentrasi ( $X_1$ ) dengna menempel ( $Y_2$ ).....	38
Tabel 4.6 skor mengenal warna dan bentuk ( $X_2$ ) dengan Koordinasi mata dan tangan ( $Y_1$ ).....	40
Tabel 4.7 skor mengenal warna dan bentuk ( $X_2$ ) dengan Menempel ( $Y_2$ ).....	41
Tabel 4.8 Hubungan Antara Penggunaan Metode Kolase Dengan Perkembangan Motorik Halus.....	43

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1 Anak mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh pendidik.....	74
Gambar 2 Anak sedang mewarnai kertas bergambar.....	74
Gambar 3 Anak sedang merobek kertas warna.....	75
Gambar 4 Anak sedang menempelkan potongan kertas.....	75
Gambar 5 Hasil karya kolase anak.....	76
Gambar 6 Hasil karya kolase anak.....	76

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiraan A Matrik Penelitian .....	51
Lampiraan B Data Uji Validitas dan Reabilitas .....	52
Lampiraan C Hasil Uji Validitas dan Reabilitas .....	53
Lampiraan D Lembar Observasi.....	58
Lampiraan E Hasil Lembar Observasi .....	60
Lampiraan F Data Utama.....	72
Lampiraan G Denah PAUD Nurussalam Ambulu.....	73
Lampiraan H Dokumentasi.....	74
Lampiraan I Surat Izin Penelitian .....	77

## BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan (1.1) Latar Belakang, (1.2) Rumusan Masalah, (1.3) Tujuan Penelitian, dan (1.4) Manfaat Penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional). Pada usia 0-6 tahun anak mengalami suatu pertumbuhan dan perkembangan yang sedang berlangsung, seperti perkembangan bahasa, motorik halus dan kasar, serta kognitif. Semua perkembangan tersebut akan menjadi dasar bagi anak untuk perkembangan selanjutnya. Dari beberapa perkembangan tersebut, peneliti ingin fokus pada perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan metode kolase. Hal ini dikarenakan perkembangan motorik halus anak khususnya usia 3-4 tahun di PAUD Nurussalam masih belum berkembang secara optimal saat pembelajaran kolase berlangsung.

Penggunaan metode kolase merupakan tehnik yang kaya akan aktivitas untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak terutama dalam hal kelenturan jari-jarinya seperti merobek dan menempel. Setiap anak mampu mengembangkan motorik halusnya secara optimal asal mendapatkan stimulasi yang tepat. Dengan penggunaan metode kolase anak dapat melatih konsentrasi, ketelitian, mengenal warna dan bentuk, juga dapat melatih kreativitas anak. Seperti yang diungkapkan Laila (dalam Afrianti, 2012:16) bahwa melalui permainan kolase ini juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, karena permainan ini menstimulus ujung jari-jari tangan anak.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu penggunaan metode kolase jarang untuk dilakukan hanya dilakukan 1 bulan 4 kali, oleh sebab itu perkembangan motoriknya belum optimal. Pembelajaran masih didominasi dengan mewarnai dan bernyayi. Pada saat pembelajaran kolase berlangsung terdapat beberapa anak yang tidak rapi dalam menempelkan potongan koran bekas sehingga masih membutuhkan bimbingan dan bantuan guru dalam mengerjakan kolase. Sedangkan tiga anak dapat menempelkan potongan koran meski terdapat bagian-bagian yang tidak ditempel. Terdapat empat anak yang menempelkan potongan koran secara tumpang tindih dan pemberian lem pada bidang penempelan terlalu banyak sehingga membuat bidang penempelan menjadi basah dan terlihat tidak rapi serta kotor.

Dengan diadakannya penggunaan metode kolase yang rutin diharapkan anak dapat menunjang aktivitas jari dan tangan anak untuk mengembangkan motorik halus. Selain itu, bahan untuk pembuatan kolase haruslah mudah untuk didapat serta aman bagi anak. Dari permasalahan yang telah diuraikan peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Penggunaan Metode Kolase Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak di PAUD Nursussalam Sumberejo Ambulu”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “Berapa Besar Hubungan Antara Penggunaan Metode Kolase Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak di PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Penggunaan Metode Kolase Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak di PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Bagi peneliti adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari bangku kuliah agar dapat bersikap ilmiah dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat.
- b. Bagi perguruan tinggi adalah dapat meningkatkan wawasan keilmuan berkaitan dengan program-program PLS
- c. Bagi program studi PLS bisa dijadikan sebagai pengembangan dan perluasan wawasan tentang metode kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini
- d. Bagi lembaga pendidikan PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu, dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dan evaluasi dari program-program yang sudah dilaksanakan dan dapat dijadikan pengembangan motorik halus anak usia dini.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 2.1 Metode Kolase; 2.2 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini; 2.3 Pengaruh Penerapan Metode Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak; 2.4 Hipotesis.

### 2.1 Pengaruh Penggunaan Metode Kolase

Metode dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang ber sistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan menurut Yaumi (2013:231-232) metode merupakan suatu upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, strategi menunjuk pada suatu perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Untuk mengembangkan motorik anak, guru dapat menerapkan metode-metode yang akan menjamin anak tidak mengalami cedera dan menyesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam pemilihan metode untuk meningkatkan motorik anak adalah menciptakan lingkungan yang nyaman, menyediakan tempat, serta bahan dan alat yang akan dipergunakan dalam keadaan baik.

Sedangkan pengertian kolase dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, diartikan sebagai karya seni yang dibuat dari potongan kain, kertas atau sisa serutan kayu yang ditempelkan pada permukaan gambar. Menurut Kasim (dalam Jumadilah 1981:9) kolase adalah menggambar dengan tehnik tempelan. Kolase (collage) adalah



sebuah cabang dari seni rupa yang meliputi kegiatan menempel potongan-potongan kertas atau material lain untuk membentuk sebuah desain atau rancangan tertentu.

Penggunaan metode kolase adalah cara guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik untuk anak agar motorik halusny dapat berkembang dengan optimal. Menurut Nurjadmika (2012:82), bagi seorang anak kolase merupakan jenis permainan keterampilan tangan yang mengasikan, berupa gambar yang dapat direkatkan pada bidang datar untuk melengkapi sebuah gambar. Irawati (2012:5) juga berpendapat bahwa kolase yaitu sesuatu karya aplikasi yang ditempel yang menghasilkan sesuatu yang baru agar terlihat nampak lebih baik.

Penggunaan metode kolase juga mempunyai manfaat bagi anak, menurut Nurjadmika (2012:83) ada beberapa manfaat belajar membuat kolase bagi anak yaitu : 1) Meningkatkan kreativitas, pilihlah permainan kolase yang juga memancing kreativitas. Salah satunya yang menyediakan pilihan, baik warna, bidang tempel, karakter, atau yang memenuhi selera lainnya, 2) Melatih konsentrasi, butuh konsentrasi cukup tinggi bagi anak saat melepas dan menempel stiker. Lambat laun, kemampuan konsentrasinya akan semakin terasah. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel dibutuhkan pula koordinasi pergerakan antara tangan dan mata. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak dimasa yang sangat pesat, 3) Mengenal warna dan bentuk. Kolase terdiri dari banyak sekali warna : merah, hijau, kuning biru dan lainnya. Anak belajar mengenal warna agar wawasan dan kosakatanya bertambah. Selain warna, beragam bentuk pun ada pada kolase. Ada segi tiga, segi empat, lingkaran, persegi panjang, busur, dan gambar-gambar bukan geometris. Sehingga pemahaman ini membuat kerja otak lebih aktif, sehingga kecerdasan anak tumbuh lebih maksimal, 4) Melatih memecahkan masalah. Kolase merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan oleh anak. Masalah yang mengasyikkan yang membuat anak tanpa sadar sebenarnya sedang dilatih untuk memecahkan sebuah masalah. Hal ini akan memperkuat kemampuan anak untuk keluar dari permasalahan, 5) Mengasah kecerdasan spesial. Kecerdasan spesial adalah

kemampuan seseorang untuk mengenal dan memahami ruang, 6) Melatih ketekunan. Tak mudah menyelesaikan kolase dalam waktu cepat. Butuh ketekunan dan kesabaran dalam mengerjakannya, sebab setiap bentuk harus dilepas dan ditempel satu per satu. Tak heran permainan ini pun dapat melatih ketekunan dan kesabaran anak, dan 7) Meningkatkan kepercayaan diri. Bila anak mampu menyelesaikannya, ia akan mendapatkan kepuasan tersendiri. Dalam dirinya, tumbuh kepercayaan diri jika mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Penggunaan bahan yang akan digunakan untuk metode kolase juga dapat bermacam-macam yaitu menggunakan barang bekas ataupun barang jadi. Kegiatan kolase yang dilakukan di PAUD Nurussalam merupakan kolase yang sederhana, yaitu dengan menggunakan koran bekas. Penggunaan Koran bekas dipilih selain bernilai ekonomis juga mudah untuk didapat serta aman bagi anak. Koran bekas yang disediakan tidak berbentuk potongan-potongan kecil melainkan berbentuk persegi empat yang nantinya akan dirobek kecil-kecil oleh anak. Kegiatan merobek tersebut dapat merangsang motorik halus anak, karena kegiatan tersebut melibatkan otot-otot kecil yang berada pada tangan. Setelah kegiatan merobek selesai kemudian dilanjutkan dengan memberi lem pada bidang penempelan. Bidang penempelan atau gambar yang hendak ditemplei disesuaikan dengan tema terlebih dahulu. Setelah pemberian lem barulah anak mulai menempeli bidang penempelan menggunakan kertas Koran bekas yang telah dirobek kecil-kecil. Setelah selesai untuk menempel, tentunya akan terlihat tidak menarik tanpa warna-warni karena warna dasar dari kertas Koran bekas tersebut hanya berwarna abu-abu maka dari itu anak akan diarahkan untuk mewarnai bagian-bagian tertentu yang memang sudah direncanakan awal oleh guru.

Bagi anak penggunaan metode kolase sangat membutuhkan konsentrasi pada waktu proses penempelan. Proses tersebut membutuhkan konsentrasi antara mata dan juga tangan. Konsentrasi pada anak mudah teralihkan dengan sesuatu yang membuat mereka tertarik, maka dari itu guru haruslah membuat pembelajaran kolase yang menarik agar anak dapat fokus saat pembelajaran sedang berlangsung. Seperti dengan

memberikan kertas warna warni yang mencolok dengan bentuk yang beraneka ragam maka anak akan tertarik dan tidak akan bosan dalam menempelkan potongan kertas berwarna tersebut. Konsentrasi pada anak sangat penting karena berkaitan dengan fokus perhatian anak pada suatu obyek sehingga dapat memahami dan mengerti suatu obyek yang diperhatikan. Menurut Mulyadiprana (Tanpa tahun) proses pembelajaran membutuhkan konsentrasi, oleh karena itu setiap anak dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah diharapkan dapat berkonsentrasi dengan baik.

### **2.1.1 Melatih Konsentrasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online Konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Sedangkan menurut Mulyadiprana (Tanpa Tahun) konsentrasi adalah pemusatan perhatian (pikiran) atau tingkat perhatian yang tinggi terhadap suatu hal atau dapat dikatakan juga individu yang memusatkan perhatiannya pada objek tertentu. Lebih lanjut Slameto (2003:87) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi anak diantaranya yaitu : 1) Kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari; 2) Perasaan gelisah, tertekan, marah, khawatir takut, benci, dan dendam; 3) Suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan; 4) Kesehatan jasmani; dan 5) Kebosanan terhadap pelajaran atau sekolah

Butuh konsentrasi yang cukup tinggi saat melakukan pembelajaran kolase yaitu pada saat melepas dan menempelkan potongan-potongan kertas yang berukuran kecil pada bidang penempelan. Koordinasi mata dan juga tangan juga dibutuhkan saat anak berkonsentrasi untuk melepas dan menempel bahan. Namun lambat laun kemampuan untuk berkonsentrasi akan semakin terasah jika metode kolase dilakukan secara berulang-ulang.

Proses pembelajaran kolase membutuhkan konsentrasi, kemampuan anak dalam berkonsentrasi akan mempengaruhi kecepatan dalam menangkap penjelasan yang diberikan oleh pendidik. Anak yang mempunyai konsentrasi yang baik akan

lebih cepat menangkap penjelasan yang disampaikan oleh pendidik dari pada yang mempunyai konsentrasi yang kurang baik.

Untuk menciptakan konsentrasi pada anak tidaklah mudah, menurut Hadiati (Tanpa Tahun) kelebihan dari metode kolase salah satunya yaitu dapat melatih konsentrasi anak. melalui aktivitas menempel bahan-bahan pada bidang penempelan. Oleh karena itu metode kolase dipilih untuk melatih anak agar lebih berkonsentrasi namun memiliki cara yang menyenangkan. Dengan metode kolase anak bebas untuk menempelkan bahan bekas atau bahan jadi dengan bentuk dan warna yang menarik sehingga anak tidak akan cepat bosan dan tetap fokus pada pembelajaran kolase.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi anak dapat terasah dengan menggunakan metode kolase karena didalam metode kolase menyediakan pembelajaran yang menarik serta menyenangkan bagi anak. Anak dapat menuangkan ide-ide pada waktu menempelkan bahan-bahan bekas maupun jadi yang disediakan pada bidang penempelan.

### **2.1.2 Mengenal Warna dan Bentuk**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya berupa corak, seperti biru dan hijau. Sedangkan bentuk adalah lengkung atau lentur. Didalam kolase memiliki berbagai macam warna yang dihasilkan dari bahan-bahan alam maupun bahan bekas. Warna yang dihasilkan dari bahan bekas maupun bahan jadi sangat beragam. Serta bentuk yang dipakai untuk kegiatan kolase juga sangat beragam, seperti potongan-potongan kertas berbentuk geometri dan bukan geometri.

Kolase yaitu seni menempel bahan-bahan jadi atau bahan bekas yang kemudian menjadi suatu karya seni. Bahan-bahan tersebut memiliki berbagai warna dan bentuk yang sangat menarik perhatian anak. misalnya saja kolase menggunakan kertas warna menurut Nuryana (Tanpa Tahun) dengan menggunakan kertas berwarna dalam kegiatan kolase yang beragam membuat anak lebih tertarik dan akan menjadi



lebih bersemangat dalam kegiatan kolase dengan menggunakan media kertas berwarna.

Kegiatan kolase di PAUD Nurussalam tidak hanya menempelkan potongan kertas warna pada bidang penempelan. Namun juga mewarnai bagian-bagian tertentu yang tidak ditempel menggunakan kertas warna. Pewarnaan pada bidang penempelan menggunakan krayon dengan berbagai warna menarik perhatian anak. menurut Fadilah (2014:9) bahwa mewarnai merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Didalam kolase terdapat banyak sekali warna dan bentuk yang dihasilkan dari bahan bekas maupun bahan jadi seperti warna kuning, biru, merah, dan lainnya. Menurut Hernia (2013:3) kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indra penglihatan otak. Anak dikatakan mampu mengenali warna jika dapat mengetahui warna dengan cara menyebutkan, menunjuk dan mengelompokkan warna sesuai dengan apa yang dimaksudkan guru.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa mengenal warna dan bentuk bagi anak sangat penting untuk menambah kosa kata anak. Selain itu anak dapat mengenali berbagai macam bentuk dan membuat kerja otak menjadi lebih aktif sehingga kecerdasan anak tumbuh lebih maksimal. Dengan berbagai macam warna dan bentuk yang disediakan oleh guru maka hal itu juga dapat mendukung proses belajar anak menjadi lebih bersemangat.

## **2.2 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Menurut Soetjningsih (1995:1) perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan merupakan suatu perubahan yang sedang berlangsung pada anak usia dini. Seperti yang diungkapkan Sutirna (2013:14) bahwa perkembangan itu

merupakan suatu deretan perubahan yang tersusun dan berarti, yang berlangsung pada individu dalam jangka waktu tertentu. Perkembangan motorik halus pada anak tidak serta merta langsung menjadi bisa akan tetapi harus melalui tahap dan proses. Tahap dan proses tersebut harus dilakukan terus menerus agar anak terbiasa dan akhirnya menjadi bisa dengan apa yang anak kerjakan. Seperti halnya mengerjakan kolase, anak tidak akan langsung bisa dan mempunyai perkembangan motorik halus yang baik, akan tetapi harus berulang-ulang mengerjakan kegiatan kolase agar perkembangan motorik halusnya optimal.

Seperti halnya yang diungkapkan Rahyubi (2012:208) seseorang yang melakukan proses pembelajaran motorik dengan baik dan benar akan mengalami suatu perubahan, misalnya dari “tidak bisa” menjadi “bisa”, dari “tidak terampil” menjadi “terampil”, berkaitan dengan hal-hal gerak dan motorik. Namun proses tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang agar anak yang tadinya “tidak bisa” menjadi “bisa”. Agar anak usia dini mendapatkan perkembangan yang baik dalam pertumbuhannya dibutuhkan stimulasi yang perlu dilakukan sejak bayi lahir. Menurut Hasan (2009:42) rangsangan dilakukan setiap hari pada semua system indra (pendengaran, penglihatan, perabaan, pengecap) rangsangan terhadap gerak motorik, mulai dari kaki, tangan, dan jari-jari akan mengajak berkomunikasi serta merangsang perasaan yang menyenangkan.

Aktivitas anak usia dini banyak yang menggunakan motorik, seperti motorik kasar dan juga motorik halus. Motorik kasar seperti melompat, berlari dan lainnya, motorik halus juga dapat diasah dengan cara mewarnai, menempel, merobek, menggengam, meremas, dan lainnya yang berkaitan dengan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil. Seperti yang diungkapkan Berk (dalam Wiyani, 2013:66) bahwa motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya. Perkembangan motorik akan sempurna jika didukung dengan keadaan lingkungan yang mendukung. Seperti yang diungkapkan Rahyubi (2012:228) perkembangan motorik, khususnya pada usia dini,

lebih teroptimalkan jika lingkungan tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini harus dilakukan secara terus-menerus, dan tidak dapat dilakukan secara singkat. Adapun hal-hal yang penting dalam mempelajari ketrampilan motorik menurut Hurlock (1997:171) yaitu : kesiapan dan kesempatan belajar, motivasi, model yang baik, dan bimbingan. Gerakan motorik halus tersebut erat kaitanya dengan perkembangan dari pusat motorik di otak. Melalui latihan-latihan yang tepat, gerakan ini dapat ditingkatkan dalam hal keluwesan dan kecermatannya, sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil melakukan gerakan-gerakan tersebut, terutama keluwesan jari-jari tangan anak dalam menempel, menjuput, dan lainnya. Seperti yang diungkapkan Wiyani (2013:66-67) dalam bukunya bahwa kemampuan motorik halus tangan mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Lebih lanjut Wiyani (2013:67) menerangkan kemampuan jari-jari tangan yaitu :

1) Menggenggam (*Grasping*)

Kemampuan menggenggam pada anak meliputi *palmer grasping* dan *pincer grasping*.

a. *Palmer grasping*

Anak menggenggam suatu benda dengan menggunakan telapak tangan.

b. *Pincer grasping*

Perkembangan motorik halus yang semakin baik akan mendorong anak untuk dapat memegang tidak dengan telapak tangan tetapi dengan menggunakan jari-jarinya (menjimpit).

2) Memegang

Anak usia dini dapat memegang benda-benda besar maupun benda-benda kecil.

3) Merobek

Keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk).



#### 4) Menggunting

Motorik halus anak akan semakin kuat dengan banyak berlatih menggunting.

Setiap anak bisa mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asalkan mendapatkan stimulasi yang tepat. Menurut Sulistyawati (2014:65) stimulasi perkembangan anak adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi secara rutin secara dini dan terus-menerus pada setiap kesempatan. Anak usia dini justru bisa menjadi bosan dan malas mengembangkan kemampuan motorik halusnya jika ia kurang mendapatkan rangsangan. Untuk mencapai perkembangan motorik halus dapat dilakukan dengan stimulasi yang terarah dan terpadu diantaranya dengan menggunakan metode kolase.

Perkembangan motorik halus anak juga mempunyai beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Seperti yang telah diungkapkan Hadiati, (tanpa tahun) bahwa ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak,
- 2) Belajar sambil bermain,
- 3) Kreatif dan inovatif,
- 4) Lingkungan kondusif,
- 5) Tema,
- 6) Mengembangkan ketrampilan hidup,
- 7) Menggunakan kegiatan terpadu,
- 8) Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

Kedelapan prinsip tersebut harus selalu diperhatikan agar motorik halus anak berkembang dengan baik. Kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak salah satunya adalah dengan kegiatan kolase. Kegiatan tersebut menuntut adanya penggunaan jari jemari serta pengkoordinasian mata dan juga tangan, selain itu ketepatan dan juga kerapian dibutuhkan dalam kegiatan kolase untuk melatih motorik halus anak. Penggunaan kegiatan kolase yang terus berulang-ulang akan membuat motorik halus anak menjadi optimal. Seperti yang diungkapkan Dewi, Darsana, dan

Manuaba (2014:5) bahwa perkembangan motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menempel, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus adalah suatu perubahan yang sedang berlangsung pada anak usia dini dari yang tidak bisa menjadi bisa, namun hal tersebut memerlukan latihan yang berulang-ulang agar perkembangan motorik halus anak berkembang dengan optimal. Latihan tersebut juga membutuhkan koordinasi mata dan tangan secara tepat. Tanpa memiliki koordinasi yang baik maka anak akan kesulitan dalam mengerjakan hal-hal yang sederhana.

### **2.2.1 Koordinasi Mata dan Tangan**

Menurut Suharno (dalam Sridadi, tanpa tahun) koordinasi adalah kemampuan seseorang untuk merangkai beberapa unsur gerak menjadi suatu gerakan yang selaras sesuai dengan tujuannya. Atau kemampuan menampilkan tugas gerak dengan luwes akurat yang seringkali melibatkan perasaan dan serangkaian koordinasi otot yang mempengaruhi gerakan. Koordinasi tangan juga berperan penting dalam pembelajaran kolase untuk anak usia dini. Menurut Rahyubi (2012:78) koordinasi tangan yang baik diperoleh melalui pengalaman dan percobaan kerjasama mata dan tangan sejak dini. lebih lanjut dijelaskan bahwa ketrampilan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian yang penting dalam perkembangan motorik.

Sudah dijelaskan bahwa koordinasi mata dan tangan sangat penting bagi perkembangan anak usia dini. seperti yang diungkapkan Sukadiyanto (dalam Amin, 2012:2) bahwa tanpa memiliki kemampuan koordinasi yang baik, individu akan kesulitan dalam ketrampilan teknik-teknik dasar. Lebih lanjut Sukadiyanto menjelaskan juga bahwa dalam koordinasi gerak mata dan tangan akan menghasilkan timing-timing dan akurasi. Koordinasi mata dan tangan anak usia dini harus selalu

diasah agar lebih terlatih untuk mengembangkan motorik halusya. Koordinasi mata dan tangan dapat dilatih dengan banyak melakukan aktivitas. Menurut Wiyani, (2013:69) adapun aktivitas-aktivitas yang dapat melatih koordinasi mata dan tangan yaitu : a) Membuka bungkus permen, b) Membawa gelas berisi air, c) Membawa bola diatas piring tanpa jatuh, d) Mengupas buah, e) Meronce, menganyam, menjahit, f) Melipat, g) Menggunting, h) Mewarnai, mengambar, dan menulis, dan i) Menumpuk mainan

Setiap aktivitas yang dilakukan anak usia dini memerlukan koordinasi mata dan tangan, selain itu juga membutuhkan motorik kasar dan motorik halus. Semakin banyak anak bergerak maka akan semakin banyak juga koordinasi yang diperlukan. Adapun beberapa gerak yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan menurut Desmiati, (2012:3) antara lain : a) Mengambil pena diatas meja, b) Memasukkan manik-manik kedalam benang, c) Memasukkan jarum kedalam lubang, d) Menghubungkan garis-garis lurus pada titik-titik yang telah diberi tanda pada kertas, e) Menggunting kertas, dan f) Melempar bola kedalam keranjang.

Koordinasi secara umum adalah kemampuan seseorang dalam merangkai berbagai gerakan menjadi satu dalam satu satuan waktu dengan gerakan yang selaras dn sesuai dengan tujuan. Koordinasi mata dan tangan penting dalam perkembangan motorik halus anak, karena koordinasi mata dan tangan mengkombinasikan kemampuan melihat dan kemampuan tangan. Seperti halnya kegiatan kolase, sebelum meempelka potongan kertas anak terlebih dahulu harus mengamati warna apa saja yang nantinya akan ditempel pada bidang penempelan, sedangkan tangan berfungsi untuk mengontrol gerak jari-jari tangan anak dalam menjimpit potongan kertas warna yang berukuran kecil.

Menurut Bompa (dalam Yohatma 2013:17) mengemukakan bahwa dalam koordinasi mata dan tangan akan menghasilkan timing dan akurasi. Timing berorientasi pada ketepatan waktu, akurasi berorientasi pada ketepatan sasaran. Melalui timing yang baik maka gerakan tangan dengan objek akan sesuai dengan

keinginan sehingga akan menghasilkan gerakan menempel yang baik. gerakan menempel dengan cara yang baik dan benar maka akan menghasilkan kolase yang rapi. Misalkan anak dapat menempelkan potongan kertas dengan rapi tanpa keluar dari garis, atau anak dapat mewarnai kertas bergambar dengan rapi.

Masih banyak lagi kegiatan yang menggunakan dan membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Seperti ketrampilan menempel dengan tepat membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Mata berfungsi antara lain untuk mempersiapkan obyek yang dijadikan sasaran berdasarkan ukuran, warna, dan juga bentuk. Koordinasi mata dan tangan mengombinasikan antara kemampuan melihat dan ketrampilan. Koordinasi mata dan tangan sangat dibutuhkan oleh anak usia dini dalam mengerjakan suatu benda menuju sasaran yang akan dicapai. Dengan koordinasi yang baik maka suatu bahan atau benda yang ditempelkan akan menghasilkan hasil yang baik.

### **2.2.2 Menempel**

Menurut kamus bahasa Indonesia (Online) menempel adalah melekat jika tidak dilem atau melekatkan sesuatu jika menggunakan lem. kegiatan menempel merupakan kegiatan lanjut dari mengunting. Menempel juga mempunyai tujuan motorik karena dapat diukur dari hasil ketrampilan dalam menempel gambar. Penempelan dikatakan baik jika anak tepat dalam menempel pada tempat yang telah disediakan berupa bentuk gambar yang terdapat pada kertas. Menurut Hidayat dan Eddy (2004:2) bahwa menempel adalah kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak. kemampuan tersebut harus dikembangkan agar kelak dapat menunjang kegiatan mereka. Sedangkan Menurut Febriana (2012:3) menempel adalah kegiatan menyatukan potongan-potongan kertas dengan menggunakan lem.

Proses menempel ini sangat diperlukan latihan secara berulang-ulang agar anak dapat melatih motoriknya. Sedangkan untuk meletakkan kertas yang sudah dioleskan lem akan sulit bagi anak sebab kertas yang sudah diolesi lem akan mudah melekat pada kertas lain. oleh karena itu sebaiknya anak mendapat bimbingan pendidik dengan cara membantu sambil ikut memegang kertas gambar. Untuk



bahan-bahan yang digunakan untuk kegiatan menempel pada pembelajaran kolase dapat berupa bahan yang mudah dicari dan aman untuk anak, mulai dari kertas, kain, dan benda-benda menarik lainnya, bisa dua dimensi atau 3 dimensi.

Menempel bagi anak dilakukan agar dapat memaksimalkan anak dalam mengoptimalkan perkembangannya. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan juga motivator bagi anak. guru sebagai fasilitator adalah untuk menyediakan dan menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan menempel. Macam-macam bahan yang akan digunakan dapat membantu guru untuk mencegah kebosanan yang dialami oleh anak. Bahan-bahan untuk kegiatan menempel yang didapatkan dari lingkunganpun beragam, seperti halnya bahan yang mudah untuk didapat yaitu barang bekas, seperti koran, majalah, kardus bekas susu, kantong plastik, dan lain sebagainya. Semakin beragam bahan untuk menempel maka akan semakin baik, karena anak akan semakin tertarik dan bersemangat untuk belajar menempel.

Menurut Alqur'tul (dalam Novisiam 2012:4) menempel merupakan suatu teknik penyelesaian dalam membuat aneka bentuk kerajinan tangan dari bahan kertas dengan memakai lem secara langsung dengan tangan menggunakan jari-jari tangan. Ada beberapa manfaat yang akan didapat oleh anak saat melakukan kegiatan menempel, salah satunya yakni melatih motorik halus anak agar semakin terasah dengan baik. dalam menempel anak juga dapat melatih konsentrasinya dalam merekatkan potongan-potongan kertas warna yang telah dirobek menjadi kecil-kecil.

Proses menempel pada anak membutuhkan kebebasan untuk berinteraksi. Kreativitas anak akan muncul dalam hasil penempelan yang sudah dikerjakan oleh anak. Untuk bahan-bahan penempelan sendiri disediakan dan dikelompokkan berdasarkan warna dan juga ukuran. Hal ini bertujuan untuk memudahkan anak untuk memilih dan mengambil bahan yang disediakan oleh guru. Untuk hasil kolase anak juga tidak monoton karena bahan yang digunakan yaitu dari bahan bekas, yaitu Koran bekas. Untuk menimbulkan warna agar tidak terlihat monoton yaitu dengan

memadukan tempelan dengan mewarnai bagian-bagian tertentu menggunakan krayon agar terlihat tidak monoton untuk hasilnya.

### **2.3 Hubungan Antara Penggunaan Metode Kolase Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak**

Menurut Sari (tanpa tahun) dengan kegiatan kolase (mengisi pola) dapat meningkatkan perkembangan motorik halus karena dalam mengisi pola ini juga dapat melatih otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering menumbuhkan kecerdasan dan koordinasi mata dan tangan. Penggunaan metode kolase haruslah dilakukan secara berulang-ulang agar perkembangan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik. Anak juga akan terbiasa melakukan kegiatan kolase jika dilakukan secara berulang-ulang. Menurut Misiyanti (2014) kegiatan kolase merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan untuk membantu perkembangan motorik halus anak.

Kegiatan kolase dengan kertas berwarna memiliki tujuan untuk memaksimalkan keterampilan terutama pada motorik halus anak. seperti yang diungkapkan Nuryanga dan Reza (2013:2) bahwa kolase merupakan salah satu jenis latihan motorik halus dengan cara menyusun potongan kertas yang berwarna-warni, kemudian ditempel pada sebuah gambar.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa penggunaan metode kolase merupakan salah satu jenis kegiatan yang dapat melatih motorik halus dengan cara menyusun bahan-bahan yang sudah disediakan yang akan ditempatkan pada bidang penempelan. Bidang penempelan tersebut berbentuk gambar yang sudah disesuaikan dengan tema yang sudah disiapkan. Dengan adanya bidang penempelan maka anak usia dini akan tertarik dalam menempelkan bahan yang sudah disediakan, dengan demikian akan terlatih pula motorik halusnya. Melalui penggunaan metode kolase ini, diharapkan perkembangan motorik halus pada anak dapat berkembang dengan optimal melalui latihan-latihan yang telah dilakukan secara berulang-ulang. Latihan



yang berulang-ulang tersebut akan membuat anak yang tidak bisa menempel maka akan bisa menempel dengan baik dan benar.

#### **2.4 Hipotesis**

Dilihat dari arti katanya, hipotesis berarti dari dua penggalan kata Bahasa latin, yaitu “*hypo*” dan “*thesa*”. “*Hypo*” berarti “dibawah”, sedangkan “*thesa*”. Berarti kebenaran (Masyhud, 2012:52). Menurut Suryabarata, (1991:75) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Sedangkan menurut Sandjaja & Heriyanto (2006:73) hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara, hipotesis dapat dikatakan sebagai ramalan yang paling mendekati dasar teorinya. Adapun dalam penelitian ini saya mengajukan hipotesis bahwa, terdapat hubungan antara penggunaan metode kolase dengan perkembangan motorik halus anak usia dini di PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Bab 3 akan menguraikan tentang : 3.1 Jenis Penelitian; 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian; 3.3 Penentuan Responden Penelitian; 3.4 Definisi Operasional; 3.5 Desain Penelitian; 3.6 Data dan Sumber Data; 3.7 Metode Pengumpulan Data; 3.8 Uji Validitas dan Relibilitas; dan 3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional tata jenjang, yaitu penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (Masyhud, 2012:108). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk memungkinkan dilakukannya pencatatan dan analisis data secara perhitungan statistik dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya. Penggunaan pendekatan kuantitatif untuk penelitian korelasional adalah untuk mengetahui jenis data yang akan dianalisis, agar penggunaan data kuantitatif untuk keperluan analisis statistik tepat sasaran.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian dilakukan (pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2011:23). Dalam penelitian ini daerah penelitian ditentukan dengan metode *purposive area*. *Purposive area* yaitu menentukan daerah penelitian pada suatu tempat tertentu dengan maksud untuk mencari lokasi yang dianggap mempunyai kereteria tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka ditetapkan bahwa lokasi yang dijadikan tempat sebagai penelitian adalah PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam penentuan tempat penelitian sebagai berikut :

1. Di PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu belum pernah diadakan penelitian dengan judul dan permasalahan yang sama dengan penelitian ini,
2. Adanya kesediaan lembaga yaitu dari lembaga PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu untuk dijadikan tempat penelitian.
3. Pembelajaran kolase di PAUD Nurussalam jarang dilakukan dikelas dikarenakan media yang digunakan belum lengkap.
4. Saat pembelajaran kolase berlangsung banyak anak yang belum mampu untuk menempelkan dengan rapi dan benar, hal itu terjadi karena motorik halus anak belum optimal.

Waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini adalah 5 bulan antara bulan juli 2015 sampai dengan November 2015 di PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu. Dengan perincian dua bulan persiapan, 2 bulan pelaksanaan penelitian, dan 1 bulan pengerjaan laporan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2014/2015 di PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu.

### **3.3 Pengambilan Responden Penelitian**

Responden penelitian ini diambil melalui tehnik populasi. Menurut Masyhud (2012:66) populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan kita kaji atau teliti. Tehnik populasi juga juga memberikan kesempatan kepada semua subyek penelitian untuk terampil sebagai anggota sampel. Dalam penelitian ini maka diambil semua peserta didik yang ada dalam satu kelompok, yaitu pada usia 3-4 tahun di PAUD Nurussalam yang berjumlah 12 anak untuk dijadikan subyek penelitian.

### **3.4 Definisi Operasional**

Definisi oprasional ialah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2011:23). Definisi oprasional berarti memberikan gambaran

variabel-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator-indikator sebagai penjabar variabel.

#### 3.4.1 Penggunaan Metode Kolase

Penggunaan metode kolase adalah cara guru di PAUD Nurussalam untuk melaksanakan pembelajaran yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran untuk melatih motorik halus anak agar berkembang dengan maksimal. Penggunaan metode kolase juga membutuhkan konsentrasi yang sangat tinggi saat melaksanakan proses menempel. Penempelan akan semakin menarik jika bahan yang akan digunakan mempunyai warna dan juga bentuk yang menarik bagi anak. Anak akan semakin bersemangat saat melakukan pembelajaran yang sedang berlangsung.

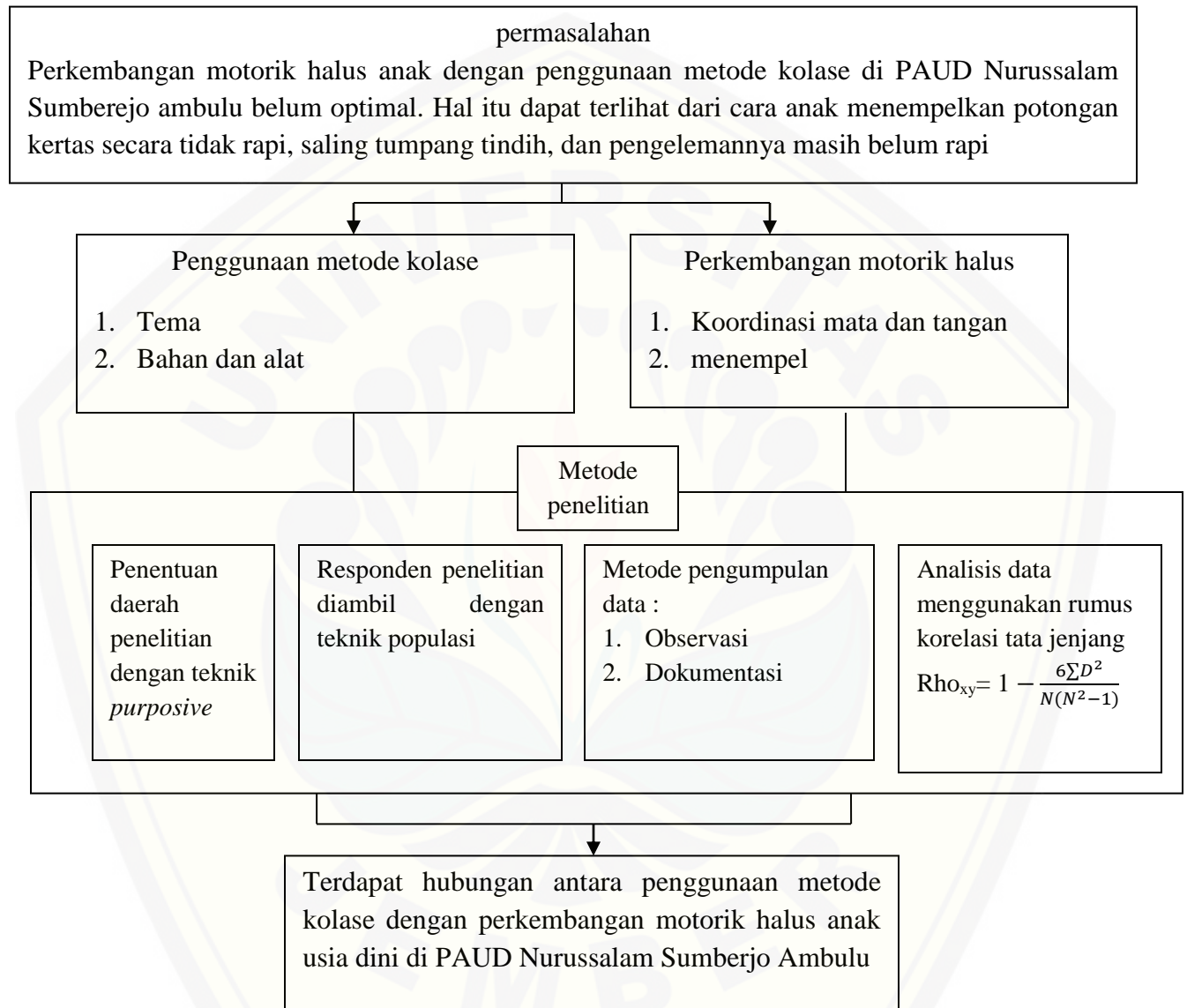
#### 3.4.2 Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus adalah perubahan pada anak di PAUD Nurussalam dalam gerakan yang hanya menggunakan otot-otot kecil. Koordinasi mata dan tangan juga berperan penting untuk perkembangan motorik halus anak, Karena koordinasi mata dan tangan memiliki kemampuan untuk menselaraskan gerak dan tujuan anak. koordinasi mata dan tangan anak yang baik akan mempermudah dalam proses menempel. Dengan latihan menempel serta koordinasi mata dan tangan yang baik, maka perkembangan motorik halus anak akan optimal.

### 3.5 Desain Penelitian

Menurut Sandjaja & Heriyanto, (2006:105) desain penelitian pada dasarnya adalah strategi untuk memperoleh data yang dipergunakan untuk menguji hipotesa. Desain penelitian atau rancangan penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai. Rancangan penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram. (dalam Pedoman Karya Tulis Ilmiah, 2011:23).

Adapun rancangan penelitian ini adalah membuat uraian mengenai hal-hal sebagai berikut :



### 3.1 Bagan Rancangan Penelitian

### 3.6 Data dan Sumber Data

Dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2011:23) data dan sumber data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi



yang berasal dari sumber data. Sumber data ialah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian, baik benda maupun orang. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil pengamatan dari perkembangan motorik halus anak di PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu usia 3-4 tahun sebanyak 12 anak. Sedangkan data sekunder sebagai pelengkap didapat dari dokumentasi dan kepustakaan yang terkait dengan masalah dalam penelitian. Data dan sumber data dalam penelitian ini akan diperoleh dari tempat penelitian PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu.

### **3.7 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan maksud untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat. Metode yang digunakan juga memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda. Menurut Gulo (2002:110) pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

#### **3.7.1 Observasi**

Observasi merupakan cara untuk mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Arikunto (1993: 191) metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar.

Menurut pelaksanaannya observasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu observasi non sistematis dan observasi sistematis. Menurut Sandjaja dan Heriyanto, (2006:143)

1. Observasi non sistematis : pengamat tidak mempergunakan pedoman observasi dan alat perekam lainnya,
2. Observasi sistematis : pengamat menggunakan pedoman observasi dan atau alat perekam lainnya



Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi sistematis dengan menggunakan daftar cek sebagai pedoman pengamatan. Penggunaan daftar cek bagi peneliti adalah untuk mencatat ada tidaknya pengaruh metode kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun di PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu tahun 2014/2015.

### 3.7.2 Dokumentasi

Menurut Arikunto, (1993:202) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Sedangkan menurut Gulo (2002:123) dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Bertitik pada pendapat yang sudah diuraikan maka dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berasal dari catatan-catatan keterangan buku dan sejenis, yang telah dibuat atau didokumentasikan yang berhubungan dengan penelitian.

Dokumentasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode kolase terhadap perkembangan motorik halus anak di PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu. Adapun data yang akan diraih melalui metode dokumentasi diantaranya :

1. Profil lembaga di PAUD Nurussalam
2. Data peserta didik PAUD Nurussalam
3. Data tenaga pendidik PAUD Nurussalam
4. Sarana dan prasarana PAUD Nurussalam

## 3.8 Uji Validitas dan Relibilitas

### 3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan sesuatu instrument. Menurut Arikunto, (1993:136) uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan menentukan ketepatan menentukan indikator atau tolak

ukur yang digunakan. Uji validitas dapat menggunakan rumus *korelasi tata jenjang* adalah :

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6D\Sigma^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan :

$Rho_{xy}$  : koefisien korelasi

1-6 : bilangan konstan

D : selisih perbedaan variabel X dan Y

N : jumlah responden

Semua pengolahan instrument dicari item-item yang benar-benar valid dan sesuai untuk diberikan pada responden 12 anak. dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 95%, sedangkan dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 95%. Apabila terdapat item pernyataan yang tidak valid, maka peneliti akan menghapus atau merubah item pernyataan tersebut.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Masyhud, (2012:220) instrument dikatakan memenuhi syarat realibilitas, jika ia mampu menghasilkan hasil pengukuran yang benar-benar dapat dipercaya. Salah satu indikator dari instrument yang reliable adalah jika instrument tersebut dipergunakan berkali-kali dengan obyek yang sama, maka hasilnya akan tetap relative sama.

Berdasarkan uraian tersebut, pengujian reliabilitas instrument penelitian dilakukan menggunakan rumus *Chronbach Alpha* dengan bantuan *statistical package for social science* (SPSS) seri 16.0. Dikatakan reliabel jika nilai *Chronbach Alpha*  $> r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 95%. Sedangkan dikatakan tidak reliabel jika nilai *Chronbach Alpha*  $< r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 95%.

### 3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

#### 3.9.1 tehnik pengolahan data

Sebelum data diolah menggunakan data statistik, ada langkah-langkah yang perlu dilakukan setelah data terkumpulkan dan kemudian baru dilakukan pengolahan data. Menurut Arikunto, (1993:205) adapun langkah-langkah pengolahan data tersebut, yaitu :

a. Persiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan ini, antara lain :

1. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi
2. Mengecek kelengkapan data
3. Mengecek macam isian data.

b. Tabulasi

Membuat tabulasi tidak lain adalah memasukan data kedalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori. Tujuan tabulasi ini adalah untuk memudahkan dalam membaca data. Adapun kegiatan tabulasi adalah sebagai berikut :

1. Memberikan skor (scoring) terhadap item-item atau jawaban-jawaban yang dalam angket penelitian. Pada penelitian ini, setiap item pernyataannya diberi skor sebagai berikut :

- a. Berkembang Sangat Baik = skor 4
- b. Berkembang Baik = skor 3
- c. Berkembang Cukup = skor 2
- d. Belum Berkembang = skor 1

2. Memberikan kode (coding) terhadap item-item yang tidak diberi skor, koding merupakan pemberian tanda pada tiap data untuk mengklasifikasikan jawaban dari subyek peneliti. Pemberian kode dapat berupa angka atau huruf.

### 3.9.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sangat penting karena berfungsi sebagai alat untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan atau hasil penelitian. Menurut Suryabarata (1991:94) menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya apakah analisis statistik ataukah analisis non statistik. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data kuantitatif menggunakan analisis data *korelasi tata jenjang*. Adapun rumus tata jenjang sebagai berikut :

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6D\sum^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

$Rho_{xy}$  : koefisien korelasi

1-6 : bilangan konstan

D : selisih perbedaan variabel X ( metode kolase) dan Y (perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun)

N : jumlah responden di PAUD Nurussalam

Adapun kriteria yang digunakan  $N=12$  dengan harga  $r$  kritik 0,591 dalam jarak kepercayaan 95%. Dimana jika :

1.  $H_0$  ditolak jika  $r_{hitung} \geq r_{kritik}$ , artinya terdapat pengaruh metode kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun
2.  $H_0$  diterima jika  $r_{hitung} \leq r_{kritik}$ , artinya tidak terdapat pengaruh metode kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan metode kolase dengan perkembangan motorik halus anak usia dini di PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu tahun 2015. Hal ini berarti bahwa  $H_a$  yang berbunyi terdapat hubungan antara penggunaan metode kolase dengan perkembangan motorik halus anak usia dini diterima, sedangkan  $H_0$  yang berbunyi tidak terdapat hubungan antara penggunaan metode kolase tidak dengan perkembangan motorik halus anak usia dini ditolak.

### 5.2 Saran

1. Hendaknya pendidik dapat meningkatkan kualitas penggunaan metode kolase agar anak tertarik dengan kegiatan kolase. Begitu juga dengan media atau bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase, diharapkan pendidik semakin kreatif dalam kegiatan kolase agar menarik minat anak terhadap kegiatan kolase.
2. Hendaknya setiap orang tua dapat menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan perkembangan yang dimiliki oleh setiap anak, khususnya mengembangkan motorik halus anak dengan cara kegiatan kolase. Dikarenakan perkembangan anak tidak hanya didukung oleh pembelajaran yang ada di sekolah namun juga didukung oleh kedua orang tua.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Afriyanti. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Menempel Melalui Permainan Kolase Dari Bahan Alam Anak Tunagrahita Ringan*. Tidak diterbitkan. Jurnal.
- Amin, A. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Permainan Bwoling Adaptif Pada Anak AHAD Attention Deficit Hyperactive Disorder*. Tidak diterbitkan. Jurnal. Vol 01
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA
- Desmiati, Mimi. 2012. *Improve The Coordination Of Eye And Hand Motion Through Bowling Game For Children Tunagrahita Are Classes VI SLB Ekonomi*. Tidak diterbitkan. Jurnal. Vol 01
- Dewi, D., dan Manuba. 2014. *Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*. Tidak Diterbitkan. E-Jurnal. Universitas Pendidikan Ganesha
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta :PT Grasindo
- Fadilah, Nurul. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B TK KKLMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febriana, Putri. 2012. *38 Kreasi Dari Barang Bekas*. Jagakarsa Jakarta Selatan : Penerbit ERLANGGA
- Hadiati. (Tanpa Tahun). *Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di RA RAIHAN Sukarame Bandar Lampung*. Tidak Diterbitkan. E-Jurnal.
- Hasan, M. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Banguntapan Jogjakarta : DIVA Press
- Hernia, Hesti. 2013. *Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK SEGUGUS III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Univesitas Negeri Yogyakarta
- Hidayat, dan Eddy. 2004. *Merobek Dan Menempel TK*. Jakarta : Penerbit ERLANGGA



- Hurlock, Elizabeth. 1997. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Editor ; Agus Dhama. Jakarta : Penerbit ERLANGGA
- Irawati. 2012. *Peningkatan Kreatifitas Anak Melalui Kolase Dari Daun Nangka Ditaman Kanak-Kanak Azarah Ma'arif Pariman*. Tidak diterbitkan. Jurnal
- Jumadilah. 2010. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Sebagai Persiapan Menulis Permulaan Melalui Keterampilan Kolase Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas 1 Di SLB Negeri Seragen Tahun Pelajaran 2009/2010*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Kamus Bahasa Indonesia [Serial Online]. <http://Kbbi.web.id/>
- Masyhud, S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi ke tiga. Jember : LPMPK
- Misiyanti, Dkk. 2014. *Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Konkret Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus*. Tidak Diterbitkan. Jurnal. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
- Mulyadiprana. (Tanpa Tahun). *Pengaruh Permainan Kolase Terhadap Peningkatan Konsentrasi Pada Anak Tunagrahita Ringan*. Tidak Diterbitkan. Jurnal. Universitas Pendidikan Indonesia. Jurusan Pendidikan Luar Biasa.
- Novisiam. 2012. *Pengaruh Bermain Menggunting, Menempel Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak TK A Bustanul Athfal Aisyah Karangasem*. Tidak Diterbitkan. Naskah Publikasi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurjadmika, Y. 2012. *Ragam Aktivitas Harian Untuk TK*. Banguntapan Jogjakarta : DIVA Perss
- Nuryana, Ema. (Tanpa Tahun). *Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media Kertas Berwarna Pada Kelompok Bermain Putra Bangsa Blanggu*. Tidak Diterbitkan. Jurnal. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya.
- Purnama, Liza. 2014. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Kolase Anak Melalui Pemanfaatan Sisik Ikan Dikelompok B PAUD Pustika Prumnas Kayu Kunyit Manna*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu.
- Rahyubi, H. 2012. *Teori-teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung : Referens

- Sa'adah. 2014. *Peningkatan Kemampuan Mewarnai Melalui Pembelajaran Kolase Pada Siswa Kelas II SD Negeri Jelokpurworejo*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sandjaja, dan Heriyanto, A. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta : Prestasi Pustakarya
- Sari, Kumala, E. (Tanpa Tahun). *Peningkatan Perekembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam*. Tidak Diterbitkan. Jurnal. Vol 01
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Soerjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Sulistiyawati, A. 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta Selatan : Salemba Medika
- Suryabarata, sumadi. 1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali
- Sutirna. 2013. *Perkembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Jakarta : CV. ANDI OFFSET
- Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : Jember University Press.
- Veronika., dan Mesra. 2011. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Kolase Melalui Produk Kerajinan Tangan Dalam Mata Pelajaran SBK di SDN Desa Lama Kecamatan Hamparan*. Tidak Diterbitkan. E-jurnal. Universitas Negeri Medan.
- Wulandari. (tanpa tahun). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mozaik Untuk Anak Usia 3-4 Tahun*. Tidak Diterbitkan. E-jurnal. Universitas Negeri Surabaya.
- Wiyani, N, A. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Yaumi, M. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Yohatma, Wiku. 2013. *Hubungan Antara Koordinasi Mata Dan Tangan Kelincahan Dan Keterampilan Bermain Tenis Meja Pada Siswa Putra Kelas X SMA Negeri 1 Bobotsari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Prubalingga Tahun Pelajaran 2012/2013*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

## Lampiran A

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan masalah	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Hipotesis penelitian
Hubungan antara penggunaan metode kolase dengan perkembangan motorik halus anak di PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu tahun 2014/2015	Berapa besar hubungan antara penggunaan metode kolase dengan perkembangan motorik halus anak di PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu ?	1. Metode Kolase 2. Motorik Halus	1.1 Melatih Konsentrasi 1.2 Mengenal Warna dan Bentuk 2.1 Koordinasi mata dan tangan 2.2 Menempel	1. Primer <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik usia 3-4 tahun di PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu</li> </ul> 2. Skunder <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi</li> </ul>	1. Penentuan daerah penelitian dengan teknik <i>purposive</i> 2. Responden penelitian diambil dengan teknik populasi 3. Teknik pengambilan data : a. observasi b. dokumentasi 4. Teknik analisis data : Deskriptif kuantitatif menggunakan rumus korelasi tata jenjang $Rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$	Terdapat hubungan antara penggunaan metode kolase dengan perkembangan motorik halus anak di PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu

## Lampiran B

## DATA UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS

No.	Nama	X (Penggunaan Metode Kolase)									Jumlah faktor X1 dan faktor X2	Y (Perkembangan Motorik Halus)								Jumlah faktor Y1 dan faktor Y2		
		Faktor X1				Jml Faktor X1	Faktor X2					Jml faktor X2	Faktor Y1				Jml Faktor Y1	Faktor Y2				Jml faktor Y2
1	Evan Farhfudin	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	32	4	4	4	4	16	4	4	4	12	28
2	Makfur	3	4	3	3	13	4	4	3	4	15	28	3	3	3	4	13	4	3	4	11	24
3	Zahra Nur A.	3	3	2	2	10	3	3	2	3	11	21	3	3	3	3	12	4	2	3	9	21
4	Fahrim Akhdan	3	2	3	3	11	2	2	3	2	9	20	3	2	3	2	10	2	3	2	7	17
5	Rafael Febriaan	4	4	4	4	16	3	4	4	3	14	30	4	4	4	3	15	4	4	4	12	27
6	Naila Ilmi	2	4	3	3	12	2	4	3	2	11	23	2	3	2	3	10	2	3	4	9	19
7	Harun Arrasyid	2	2	3	3	10	2	2	3	2	9	19	2	3	2	1	8	2	3	2	7	15
8	Nadia K.	2	2	3	3	10	3	2	3	3	11	21	2	2	2	2	8	3	3	2	8	16
9	Irfam Marzuki	3	4	3	3	13	3	4	3	3	13	26	3	3	3	3	12	3	3	4	10	22
10	Filza Lidya	4	3	4	4	15	4	3	4	4	15	30	4	4	4	3	15	3	4	3	10	25
11	Sabrina Aprilia	4	4	4	4	16	3	4	4	3	14	30	4	4	4	4	16	4	4	4	12	28
12	Arina Mizan	4	4	3	3	14	4	4	3	4	15	29	4	3	4	4	15	4	3	4	11	26

## Lampiran C

**HASIL UJI VALIDIRAS DAN REALIBILITAS**

## a. Hasil uji validitas

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
<b>X<sub>1</sub></b>	44.9167	73.174	0.868	0.948	Valid
	44.7500	74.023	0.750	0.951	Valid
	44.8333	78.697	0.651	0.953	Valid
	44.8333	78.697	0.651	0.953	Valid
<b>X<sub>2</sub></b>	45.0000	75.818	0.711	0.952	Valid
	44.7500	74.023	0.750	0.951	Valid
	44.8333	78.697	0.651	0.953	Valid
	45.0000	75.818	0.711	0.952	Valid
<b>Y<sub>1</sub></b>	44.9167	73.174	0.868	0.948	Valid
	44.9167	75.902	0.787	0.950	Valid
	44.9167	73.174	0.868	0.948	Valid
	45.0833	72.083	0.820	0.950	Valid
<b>Y<sub>2</sub></b>	44.8333	74.879	0.710	0.952	Valid
	44.8333	78.697	0.651	0.953	Valid
	44.7500	74.023	0.750	0.951	valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2015



b. Hasil uji reabilitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	15

*Sumber: Data primer diolah tahun 2015*



**Hasil Uji Validitas Faktor X<sub>1</sub> Untuk Menghitung Korelasi Melatih Konsentrasi**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	4	16	16	256	64
2	3	13	9	169	39
3	3	10	9	100	30
4	3	11	9	121	33
5	4	16	16	256	64
6	2	12	4	144	24
7	2	10	4	100	20
8	2	10	4	100	20
9	3	13	9	169	39
10	4	15	16	225	60
11	4	16	16	256	64
12	4	14	16	196	56
JML	38	156	128	2.092	513

Sumber : Sumber Data Primer diolah tahun 2015

$$R_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$R_{XY} = \frac{12(513) - (38)(156)}{\sqrt{\{12(128) - (38)^2\}\{12(2092) - (156)^2\}}}$$

$$R_{XY} = \frac{6156 - 5928}{\sqrt{\{1536 - 1444\}\{25104 - 24336\}}}$$

$$R_{XY} = \frac{228}{\sqrt{\{92\}\{768\}}}$$

$$R_{XY} = \frac{228}{\sqrt{70656}}$$

$$R_{XY} = \frac{228}{265}$$

$$R_{XY} = 0,860$$

Dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 95%.

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,860 nilai tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,591. Dengan hasil demikian maka item pernyataan dinyatakan valid.

**Hasil Uji Validitas Faktor Y<sub>1</sub> Untuk Menghitung Korelasi Perkembangan Motorik Halus**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	4	16	16	256	64
2	3	13	9	169	39
3	3	12	9	144	36
4	3	10	9	100	30
5	4	15	16	225	60
6	2	10	4	100	20
7	2	8	4	64	16
8	2	8	4	64	16
9	3	12	9	144	36
10	4	15	16	225	60
11	4	16	16	256	64
12	4	15	16	225	60
JML	38	150	128	1972	501

Sumber : Sumber Data Primer diolah tahun 2015

$$R_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$R_{XY} = \frac{12(501) - (38)(150)}{\sqrt{\{12(128) - (38)^2\}\{12(1972) - (150)^2\}}}$$

$$R_{XY} = \frac{6012 - 5700}{\sqrt{\{1536 - 1444\}\{23664 - 22500\}}}$$

$$R_{XY} = \frac{312}{\sqrt{\{92\}\{1164\}}}$$

$$R_{XY} = \frac{312}{\sqrt{107088}}$$

$$R_{XY} = \frac{312}{327}$$

$$R_{XY} = 0,954$$

Dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 95%.

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,954 nilai tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,591. Dengan hasil demikian maka item pernyataan dinyatakan valid.

Lampiran D

**LEMBAR OBSERVASI**

Nama Anak : Nama pengamat :

Tanggal lahir : Tanggal penguatan :

**PETUNJUK PENGISIAN :**

Isilah bulir pernyataan diatas dengan tanda centang (√) secara objektif

**Keterangan :**

- 1) Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4    3) Mulai Berkembang (MB) = 2  
 2) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3    4) Belum Berkembang (BB) = 1

No	pernyataan	Kriteria Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
<b>1. Hubungan Antara Penggunaan Metode Kolase</b>					
<b>1.1 Melatih Konsentrasi</b>					
1.	Anak dapat menempel potongan-potongan kertas yang berukuran kecil pada bidang penempelan				
2.	Anak dapat mewarnai kertas bergambar dengan tenang				
3.	Anak dapat memperhatikan penjelasan yang pendidik berikan tentang menempel bahan kolase				
4.	Anak dapat mengikuti kegiatan kolase tanpa mengganggu teman lainnya				
<b>1.2 Mengenal Warna dan Bentuk</b>					
1.	Anak dapat membedakan warna				
2.	Anak dapat merobek kertas warna menjadi potongan-potongan bukan geometri				
3.	Anak dapat menyebutkan warna kertas yang dipakai untuk menempel bidang penempelan				
4.	Anak dapat mengenal berbagai macam warna yang digunakan untuk mewarnai bidang penempelan				
<b>2. Perkembangan Motorik Halus Anak</b>					

<b>2.1 Koordinasi Mata dan Tangan</b>				
1.	Anak dapat merobek potongan kertas dengan warna yang berbeda-beda			
2.	Anak dapat mewarnai kertas bergambar tanpa keluar dari garis			
3.	Anak dapat menempelkan bahan kolase dengan benar dan rapi			
4.	Anak dapat memegang krayon warna dengan baik dan benar			
<b>2.2 Menempel</b>				
1.	Anak dapat menempelkan kertas warna pada bidang penempelan			
2.	Anak dapat menempelkan kertas warna sesuai dengan perintah pendidik			
3.	Anak dapat menempel tanpa bantuan guru dengan rapi tanpa keluar garis			



## Lampiran E

Nama Anak : Ifa Nama pengamat : Eka Sri Indra Dewi  
 Tanggal lahir : Jember, 19 November 2011 Tanggal pengamatan : 15 November 2015

**PETUNJUK PENGISIAN :**

Isilah bulir pernyataan diatas dengan tanda centang (√) secara objektif

**Keterangan :**

- 1) Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4 3) Mulai Berkembang (MB) = 2  
 2) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3 4) Belum Berkembang (BB) = 1

No	pernyataan	Kriteria Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
<b>1. Hubungan Antara Penggunaan Metode Kolase</b>					
<b>1.1 Melatih Konsentrasi</b>					
1.	Anak dapat menempel potongan-potongan kertas yang berukuran kecil pada bidang penempelan	√			
2.	Anak dapat mewarnai kertas bergambar dengan tenang	√			
3.	Anak dapat memperhatikan penjelasan yang pendidik berikan tentang menempel bahan kolase	√			
4.	Anak dapat mengikuti kegiatan kolase tanpa mengganggu teman lainnya	√			
<b>1.2 Mengenal Warna dan Bentuk</b>					
1.	Anak dapat membedakan warna	√			
2.	Anak dapat merobek kertas warna menjadi potongan-potongan bukan geometri	√			
3.	Anak dapat menyebutkan warna kertas yang dipakai untuk menempel bidang penempelan	√			
4.	Anak dapat mengenal berbagai macam warna yang digunakan untuk mewarnai bidang penempelan	√			
<b>2. Perkembangan Motorik Halus Anak</b>					
<b>2.1 Koordinasi Mata dan Tangan</b>					
1.	Anak dapat merobek potongan kertas dengan warna yang berbeda-beda	√			
2.	Anak dapat mewarnai kertas bergambar tanpa keluar dari garis	√			
3.	Anak dapat menempelkan bahan kolase dengan benar dan rapi	√			
4.	Anak dapat memegang krayon warna dengan baik dan benar		√		
<b>2.2 Menempel</b>					
1.	Anak dapat menempelkan kertas warna pada bidang penempelan	√			
2.	Anak dapat menempelkan kertas warna sesuai dengan perintah pendidik	√			
3.	Anak dapat menempel tanpa bantuan guru dengan rapi tanpa keluar garis	√			

Nama Anak : Rafi  
 Tanggal lahir : Jember, 12 Juli 2011  
 Nama pengamat : Eka Sri Indra Dewi  
 Tanggal pengamatan : 15 Noveember 2015

**PETUNJUK PENGISIAN :**

Isilah bulir pernyataan diatas dengan tanda centang (√) secara objektif

**Keterangan :**

- 1) Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4    3) Mulai Berkembang (MB) = 2  
 2) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3    4) Belum Berkembang (BB) = 1

No	pernyataan	Kriteria Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
<b>1. Hubungan Antara Penggunaan Metode Kolase</b>					
<b>1.1 Melatih Konsentrasi</b>					
1.	Anak dapat menempel potongan-potongan kertas yang berukuran kecil pada bidang penempelan		√		
2.	Anak dapat mewarnai kertas bergambar dengan tenang		√		
3.	Anak dapat memperhatikan penjelasan yang pendidik berikan tentang menempel bahan kolase	√			
4.	Anak dapat mengikuti kegiatan kolase tanpa mengganggu teman lainnya		√		
<b>1.2 Mengenal Warna dan Bentuk</b>					
1.	Anak dapat membedakan warna		√		
2.	Anak dapat merobek kertas warna menjadi potongan-potongan bukan geometri		√		
3.	Anak dapat menyebutkan warna kertas yang dipakai untuk menempel bidang penempelan	√			
4.	Anak dapat mengenal berbagai macam warna yang digunakan untuk mewarnai bidang penempelan	√			
<b>2. Perkembangan Motorik Halus Anak</b>					
<b>2.1 Koordinasi Mata dan Tangan</b>					
1.	Anak dapat merobek potongan kertas dengan warna yang berbeda-beda	√			
2.	Anak dapat mewarnai kertas bergambar tanpa keluar dari garis	√			
3.	Anak dapat menempelkan bahan kolase dengan benar dan rapi		√		
4.	Anak dapat memegang krayon warna dengan baik dan benar		√		
<b>2.2 Menempel</b>					
1.	Anak dapat menempelkan kertas warna pada bidan penempelan	√			
2.	Anak dapat menempelkan kertas warna sesuai dengan perintah pendidik	√			
3.	Anak dapat menempel tanpa bantuan guru dengan rapi tanpa keluar garis		√		

Nama Anak : Alifa  
 Tanggal lahir : Jember, 28 Juni 2011  
 Nama pengamat : Eka Sri Indra Dewi  
 Tanggal pengamatan : 15 November 2015

**PETUNJUK PENGISIAN :**

Isilah bulir pernyataan diatas dengan tanda centang (√) secara objektif

**Keterangan :**

- 1) Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4
- 2) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3
- 3) Mulai Berkembang (MB) = 2
- 4) Belum Berkembang (BB) = 1

No	pernyataan	Kriteria Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
<b>1. Hubungan Antara Penggunaan Metode Kolase</b>					
<b>1.1 Melatih Konsentrasi</b>					
1.	Anak dapat menempel potongan-potongan kertas yang berukuran kecil pada bidang penempelan	√			
2.	Anak dapat mewarnai kertas bergambar dengan tenang	√			
3.	Anak dapat memperhatikan penjelasan yang pendidik berikan tentang menempel bahan kolase	√			
4.	Anak dapat mengikuti kegiatan kolase tanpa mengganggu teman lainnya	√			
<b>1.2 Mengenal Warna dan Bentuk</b>					
1.	Anak dapat membedakan warna	√			
2.	Anak dapat merobek kertas warna menjadi potongan-potongan bukan geometri	√			
3.	Anak dapat menyebutkan warna kertas yang dipakai untuk menempel bidang penempelan	√			
4.	Anak dapat mengenal berbagai macam warna yang digunakan untuk mewarnai bidang penempelan		√		
<b>2. Perkembangan Motorik Halus Anak</b>					
<b>2.1 Koordinasi Mata dan Tangan</b>					
1.	Anak dapat merobek potongan kertas dengan warna yang berbeda-beda	√			
2.	Anak dapat mewarnai kertas bergambar tanpa keluar dari garis		√		
3.	Anak dapat menempelkan bahan kolase dengan benar dan rapi	√			
4.	Anak dapat memegang krayon warna dengan baik dan benar		√		
<b>2.2 Menempel</b>					
1.	Anak dapat menempelkan kertas warna pada bidan penempelan	√			
2.	Anak dapat menempelkan kertas warna sesuai dengan perintah pendidik		√		
3.	Anak dapat menempel tanpa bantuan guru dengan rapi tanpa keluar garis	√			

Nama Anak : Intan  
 Tanggal lahir : Jember, 13 Oktober 2011  
 Nama pengamat : Eka Sri Indra Dewi  
 Tanggal pengamatan : 15 November 2015

**PETUNJUK PENGISIAN :**

Isilah bulir pernyataan diatas dengan tanda centang (√) secara objektif

**Keterangan :**

- 1) Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4      3) Mulai Berkembang (MB) = 2  
 2) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3      4) Belum Berkembang (BB) = 1

No	pernyataan	Kriteria Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
<b>1. Hubungan Antara Penggunaan Metode Kolase</b>					
<b>1.1 Melatih Konsentrasi</b>					
1.	Anak dapat menempel potongan-potongan kertas yang berukuran kecil pada bidang penempelan	√			
2.	Anak dapat mewarnai kertas bergambar dengan tenang	√			
3.	Anak dapat memperhatikan penjelasan yang pendidik berikan tentang menempel bahan kolase	√			
4.	Anak dapat mengikuti kegiatan kolase tanpa mengganggu teman lainnya		√		
<b>1.2 Mengenal Warna dan Bentuk</b>					
1.	Anak dapat membedakan warna		√		
2.	Anak dapat merobek kertas warna menjadi potongan-potongan bukan geometri		√		
3.	Anak dapat menyebutkan warna kertas yang dipakai untuk menempel bidang penempelan	√			
4.	Anak dapat mengenal berbagai macam warna yang digunakan untuk mewarnai bidang penempelan	√			
<b>2. Perkembangan Motorik Halus Anak</b>					
<b>2.1 Koordinasi Mata dan Tangan</b>					
1.	Anak dapat merobek potongan kertas dengan warna yang berbeda-beda	√			
2.	Anak dapat mewarnai kertas bergambar tanpa keluar dari garis	√			
3.	Anak dapat menempelkan bahan kolase dengan benar dan rapi		√		
4.	Anak dapat memegang krayon warna dengan baik dan benar	√			
<b>2.2 Menempel</b>					
1.	Anak dapat menempelkan kertas warna pada bidan penempelan		√		
2.	Anak dapat menempelkan kertas warna sesuai dengan perintah pendidik	√			
3.	Anak dapat menempel tanpa bantuan guru dengan rapi tanpa keluar garis	√			

Nama Anak : Najwa  
 Tanggal lahir : Jember, 18 Mei 2011  
 Nama pengamat : Eka Sri Indra Dewi  
 Tanggal pengamatan : 15 November 2015

**PETUNJUK PENGISIAN :**

Isilah bulir pernyataan diatas dengan tanda centang (√) secara objektif

**Keterangan :**

- 1) Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4    3) Mulai Berkembang (MB) = 2  
 2) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3    4) Belum Berkembang (BB) = 1

No	pernyataan	Kriteria Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
<b>1. Hubungan Antara Penggunaan Metode Kolase</b>					
<b>1.1 Melatih Konsentrasi</b>					
1.	Anak dapat menempel potongan-potongan kertas yang berukuran kecil pada bidang penempelan		√		
2.	Anak dapat mewarnai kertas bergambar dengan tenang	√			
3.	Anak dapat memperhatikan penjelasan yang pendidik berikan tentang menempel bahan kolase		√		
4.	Anak dapat mengikuti kegiatan kolase tanpa mengganggu teman lainnya		√		
<b>1.2 Mengenal Warna dan Bentuk</b>					
1.	Anak dapat membedakan warna		√		
2.	Anak dapat merobek kertas warna menjadi potongan-potongan bukan geometri	√			
3.	Anak dapat menyebutkan warna kertas yang dipakai untuk menempel bidang penempelan	√			
4.	Anak dapat mengenal berbagai macam warna yang digunakan untuk mewarnai bidang penempelan		√		
<b>2. Perkembangan Motorik Halus Anak</b>					
<b>2.1 Koordinasi Mata dan Tangan</b>					
1.	Anak dapat merobek potongan kertas dengan warna yang berbeda-beda			√	
2.	Anak dapat mewarnai kertas bergambar tanpa keluar dari garis		√		
3.	Anak dapat menempelkan bahan kolase dengan benar dan rapi		√		
4.	Anak dapat memegang krayon warna dengan baik dan benar			√	
<b>2.2 Menempel</b>					
1.	Anak dapat menempelkan kertas warna pada bidang penempelan			√	
2.	Anak dapat menempelkan kertas warna sesuai dengan perintah pendidik			√	
3.	Anak dapat menempel tanpa bantuan guru dengan rapi tanpa keluar garis		√		



Nama Anak : Liya  
 Tanggal lahir : Jember, 11 November 2011  
 Nama pengamat : Eka Sri Indra Dewi  
 Tanggal pengamatan : 15 November 2015

**PETUNJUK PENGISIAN :**

Isilah bulir pernyataan diatas dengan tanda centang (√) secara objektif

**Keterangan :**

- 1) Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4
- 2) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3
- 3) Mulai Berkembang (MB) = 2
- 4) Belum Berkembang (BB) = 1

No	pernyataan	Kriteria Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
<b>1. Hubungan Antara Penggunaan Metode Kolase</b>					
<b>1.1 Melatih Konsentrasi</b>					
1.	Anak dapat menempel potongan-potongan kertas yang berukuran kecil pada bidang penempelan		√		
2.	Anak dapat mewarnai kertas bergambar dengan tenang		√		
3.	Anak dapat memperhatikan penjelasan yang pendidik berikan tentang menempel bahan kolase			√	
4.	Anak dapat mengikuti kegiatan kolase tanpa mengganggu teman lainnya	√			
<b>1.2 Mengenal Warna dan Bentuk</b>					
1.	Anak dapat membedakan warna			√	
2.	Anak dapat merobek kertas warna menjadi potongan-potongan bukan geometri	√			
3.	Anak dapat menyebutkan warna kertas yang dipakai untuk menempel bidang penempelan		√		
4.	Anak dapat mengenal berbagai macam warna yang digunakan untuk mewarnai bidang penempelan	√			
<b>2. Perkembangan Motorik Halus Anak</b>					
<b>2.1 Koordinasi Mata dan Tangan</b>					
1.	Anak dapat merobek potongan kertas dengan warna yang berbeda-beda	√			
2.	Anak dapat mewarnai kertas bergambar tanpa keluar dari garis			√	
3.	Anak dapat menempelkan bahan kolase dengan benar dan rapi	√			
4.	Anak dapat memegang krayon warna dengan baik dan benar		√		
<b>2.2 Menempel</b>					
1.	Anak dapat menempelkan kertas warna pada bidan penempelan	√			
2.	Anak dapat menempelkan kertas warna sesuai dengan perintah pendidik		√		
3.	Anak dapat menempel tanpa bantuan guru dengan rapi tanpa keluar garis			√	

Nama Anak : Kiswa  
 Tanggal lahir : Jember, 29 September 2011  
 Nama pengamat : Eka Sri Indra Dewi  
 Tanggal pengamatan : 15 November 2015

**PETUNJUK PENGISIAN :**

Isilah bulir pernyataan diatas dengan tanda centang (√) secara objektif

**Keterangan :**

- 1) Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4    3) Mulai Berkembang (MB) = 2  
 2) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3    4) Belum Berkembang (BB) = 1

No	pernyataan	Kriteria Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
<b>1. Hubungan Antara Penggunaan Metode Kolase</b>					
<b>1.1 Melatih Konsentrasi</b>					
1.	Anak dapat menempel potongan-potongan kertas yang berukuran kecil pada bidang penempelan	√			
2.	Anak dapat mewarnai kertas bergambar dengan tenang		√		
3.	Anak dapat memperhatikan penjelasan yang pendidik berikan tentang menempel bahan kolase	√			
4.	Anak dapat mengikuti kegiatan kolase tanpa mengganggu teman lainnya		√		
<b>1.2 Mengenal Warna dan Bentuk</b>					
1.	Anak dapat membedakan warna		√		
2.	Anak dapat merobek kertas warna menjadi potongan-potongan bukan geometri		√		
3.	Anak dapat menyebutkan warna kertas yang dipakai untuk menempel bidang penempelan	√			
4.	Anak dapat mengenal berbagai macam warna yang digunakan untuk mewarnai bidang penempelan		√		
<b>2. Perkembangan Motorik Halus Anak</b>					
<b>2.1 Koordinasi Mata dan Tangan</b>					
1.	Anak dapat merobek potongan kertas dengan warna yang berbeda-beda	√			
2.	Anak dapat mewarnai kertas bergambar tanpa keluar dari garis	√			
3.	Anak dapat menempelkan bahan kolase dengan benar dan rapi		√		
4.	Anak dapat memegang krayon warna dengan baik dan benar		√		
<b>2.2 Menempel</b>					
1.	Anak dapat menempelkan kertas warna pada bidan penempelan	√			
2.	Anak dapat menempelkan kertas warna sesuai dengan perintah pendidik		√		
3.	Anak dapat menempel tanpa bantuan guru dengan rapi tanpa keluar garis		√		

Nama Anak : Arvel  
 Tanggal lahir : Jember, 20 Agustus 2011  
 Nama pengamat : Eka Sri Indra Dewi  
 Tanggal pengamatan : 15 November 2015

**PETUNJUK PENGISIAN :**

Isilah bulir pernyataan diatas dengan tanda centang (√) secara objektif

**Keterangan :**

- 1) Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4    3) Mulai Berkembang (MB) = 2  
 2) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3    4) Belum Berkembang (BB) = 1

No	pernyataan	Kriteria Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
<b>1. Hubungan Antara Penggunaan Metode Kolase</b>					
<b>1.1 Melatih Konsentrasi</b>					
1.	Anak dapat menempel potongan-potongan kertas yang berukuran kecil pada bidang penempelan	√			
2.	Anak dapat mewarnai kertas bergambar dengan tenang	√			
3.	Anak dapat memperhatikan penjelasan yang pendidik berikan tentang menempel bahan kolase		√		
4.	Anak dapat mengikuti kegiatan kolase tanpa mengganggu teman lainnya	√			
<b>1.2 Mengenal Warna dan Bentuk</b>					
1.	Anak dapat membedakan warna	√			
2.	Anak dapat merobek kertas warna menjadi potongan-potongan bukan geometri	√			
3.	Anak dapat menyebutkan warna kertas yang dipakai untuk menempel bidang penempelan		√		
4.	Anak dapat mengenal berbagai macam warna yang digunakan untuk mewarnai bidang penempelan	√			
<b>2. Perkembangan Motorik Halus Anak</b>					
<b>2.1 Koordinasi Mata dan Tangan</b>					
1.	Anak dapat merobek potongan kertas dengan warna yang berbeda-beda		√		
2.	Anak dapat mewarnai kertas bergambar tanpa keluar dari garis		√		
3.	Anak dapat menempelkan bahan kolase dengan benar dan rapi	√			
4.	Anak dapat memegang krayon warna dengan baik dan benar		√		
<b>2.2 Menempel</b>					
1.	Anak dapat menempelkan kertas warna pada bidang penempelan	√			
2.	Anak dapat menempelkan kertas warna sesuai dengan perintah pendidik	√			
3.	Anak dapat menempel tanpa bantuan guru dengan rapi tanpa keluar garis	√			

Nama Anak : Heilda  
 Tanggal lahir : Jember, 23 Maret 2011  
 Nama pengamat : Eka Sri Indra Dewi  
 Tanggal pengamatan : 15 November 2015

**PETUNJUK PENGISIAN :**

Isilah bulir pernyataan diatas dengan tanda centang (√) secara objektif

**Keterangan :**

- 1) Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4      3) Mulai Berkembang (MB) = 2  
 2) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3      4) Belum Berkembang (BB) = 1

No	pernyataan	Kriteria Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
<b>1. Hubungan Antara Penggunaan Metode Kolase</b>					
<b>1.1 Melatih Konsentrasi</b>					
1.	Anak dapat menempel potongan-potongan kertas yang berukuran kecil pada bidang penempelan	√			
2.	Anak dapat mewarnai kertas bergambar dengan tenang	√			
3.	Anak dapat memperhatikan penjelasan yang pendidik berikan tentang menempel bahan kolase	√			
4.	Anak dapat mengikuti kegiatan kolase tanpa mengganggu teman lainnya	√			
<b>1.2 Mengenal Warna dan Bentuk</b>					
1.	Anak dapat membedakan warna	√			
2.	Anak dapat merobek kertas warna menjadi potongan-potongan bukan geometri	√			
3.	Anak dapat menyebutkan warna kertas yang dipakai untuk menempel bidang penempelan	√			
4.	Anak dapat mengenal berbagai macam warna yang digunakan untuk mewarnai bidang penempelan		√		
<b>2. Perkembangan Motorik Halus Anak</b>					
<b>2.1 Koordinasi Mata dan Tangan</b>					
1.	Anak dapat merobek potongan kertas dengan warna yang berbeda-beda	√			
2.	Anak dapat mewarnai kertas bergambar tanpa keluar dari garis	√			
3.	Anak dapat menempelkan bahan kolase dengan benar dan rapi	√			
4.	Anak dapat memegang krayon warna dengan baik dan benar		√		
<b>2.2 Menempel</b>					
1.	Anak dapat menempelkan kertas warna pada bidan penempelan	√			
2.	Anak dapat menempelkan kertas warna sesuai dengan perintah pendidik		√		
3.	Anak dapat menempel tanpa bantuan guru dengan rapi tanpa keluar garis	√			

Nama Anak : Ratih  
 Tanggal lahir : jember, 26 Januari 2011  
 Nama pengamat : Eka Sri Indra Dewi  
 Tanggal pengamatan : 15 November 2015

**PETUNJUK PENGISIAN :**

Isilah bulir pernyataan diatas dengan tanda centang (√) secara objektif

**Keterangan :**

- 1) Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4    3) Mulai Berkembang (MB) = 2  
 2) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3    4) Belum Berkembang (BB) = 1

No	pernyataan	Kriteria Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
<b>1. Hubungan Antara Penggunaan Metode Kolase</b>					
<b>1.1 Melatih Konsentrasi</b>					
1.	Anak dapat menempel potongan-potongan kertas yang berukuran kecil pada bidang penempelan	√			
2.	Anak dapat mewarnai kertas bergambar dengan tenang			√	
3.	Anak dapat memperhatikan penjelasan yang pendidik berikan tentang menempel bahan kolase	√			
4.	Anak dapat mengikuti kegiatan kolase tanpa mengganggu teman lainnya		√		
<b>1.2 Mengenal Warna dan Bentuk</b>					
1.	Anak dapat membedakan warna		√		
2.	Anak dapat merobek kertas warna menjadi potongan-potongan bukan geometri		√		
3.	Anak dapat menyebutkan warna kertas yang dipakai untuk menempel bidang penempelan	√			
4.	Anak dapat mengenal berbagai macam warna yang digunakan untuk mewarnai bidang penempelan			√	
<b>2. Perkembangan Motorik Halus Anak</b>					
<b>2.1 Koordinasi Mata dan Tangan</b>					
1.	Anak dapat merobek potongan kertas dengan warna yang berbeda-beda	√			
2.	Anak dapat mewarnai kertas bergambar tanpa keluar dari garis	√			
3.	Anak dapat menempelkan bahan kolase dengan benar dan rapi		√		
4.	Anak dapat memegang krayon warna dengan baik dan benar		√		
<b>2.2 Menempel</b>					
1.	Anak dapat menempelkan kertas warna pada bidang penempelan	√			
2.	Anak dapat menempelkan kertas warna sesuai dengan perintah pendidik			√	
3.	Anak dapat menempel tanpa bantuan guru dengan rapi tanpa keluar garis			√	



Nama Anak : Alvin  
 Tanggal lahir : Jember, 14 Juni 2010  
 Nama pengamat : Eka Sri Indra Dewi  
 Tanggal pengamatan : 15 November 2015

**PETUNJUK PENGISIAN :**

Isilah bulir pernyataan diatas dengan tanda centang (√) secara objektif

**Keterangan :**

- 1) Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4
- 2) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3
- 3) Mulai Berkembang (MB) = 2
- 4) Belum Berkembang (BB) = 1

No	pernyataan	Kriteria Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
<b>1. Hubungan Antara Penggunaan Metode Kolase</b>					
<b>1.1 Melatih Konsentrasi</b>					
1.	Anak dapat menempel potongan-potongan kertas yang berukuran kecil pada bidang penempelan		√		
2.	Anak dapat mewarnai kertas bergambar dengan tenang			√	
3.	Anak dapat memperhatikan penjelasan yang pendidik berikan tentang menempel bahan kolase			√	
4.	Anak dapat mengikuti kegiatan kolase tanpa mengganggu teman lainnya		√		
<b>1.2 Mengenal Warna dan Bentuk</b>					
1.	Anak dapat membedakan warna		√		
2.	Anak dapat merobek kertas warna menjadi potongan-potongan bukan geometri		√		
3.	Anak dapat menyebutkan warna kertas yang dipakai untuk menempel bidang penempelan		√		
4.	Anak dapat mengenal berbagai macam warna yang digunakan untuk mewarnai bidang penempelan			√	
<b>2. Perkembangan Motorik Halus Anak</b>					
<b>2.1 Koordinasi Mata dan Tangan</b>					
1.	Anak dapat merobek potongan kertas dengan warna yang berbeda-beda			√	
2.	Anak dapat mewarnai kertas bergambar tanpa keluar dari garis	√			
3.	Anak dapat menempelkan bahan kolase dengan benar dan rapi		√		
4.	Anak dapat memegang krayon warna dengan baik dan benar	√			
<b>2.2 Menempel</b>					
1.	Anak dapat menempelkan kertas warna pada bidang penempelan	√			
2.	Anak dapat menempelkan kertas warna sesuai dengan perintah pendidik			√	
3.	Anak dapat menempel tanpa bantuan guru dengan rapi tanpa keluar garis			√	

Nama Anak : Aya  
 Tanggal lahir : Jember, 16 Maret 2011  
 Nama pengamat : Eka Sri Indra Dewi  
 Tanggal pengamatan : 15 November 2015

**PETUNJUK PENGISIAN :**

Isilah bulir pernyataan diatas dengan tanda centang (√) secara objektif

**Keterangan :**

- 1) Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4    3) Mulai Berkembang (MB) = 2  
 2) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3    4) Belum Berkembang (BB) = 1

No	pernyataan	Kriteria Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
<b>1. Hubungan Antara Penggunaan Metode Kolase</b>					
<b>1.1 Melatih Konsentrasi</b>					
1.	Anak dapat menempel potongan-potongan kertas yang berukuran kecil pada bidang penempelan	√			
2.	Anak dapat mewarnai kertas bergambar dengan tenang			√	
3.	Anak dapat memperhatikan penjelasan yang pendidik berikan tentang menempel bahan kolase			√	
4.	Anak dapat mengikuti kegiatan kolase tanpa mengganggu teman lainnya		√		
<b>1.2 Mengenal Warna dan Bentuk</b>					
1.	Anak dapat membedakan warna			√	
2.	Anak dapat merobek kertas warna menjadi potongan-potongan bukan geometri		√		
3.	Anak dapat menyebutkan warna kertas yang dipakai untuk menempel bidang penempelan	√			
4.	Anak dapat mengenal berbagai macam warna yang digunakan untuk mewarnai bidang penempelan		√		
<b>2. Perkembangan Motorik Halus Anak</b>					
<b>2.1 Koordinasi Mata dan Tangan</b>					
1.	Anak dapat merobek potongan kertas dengan warna yang berbeda-beda			√	
2.	Anak dapat mewarnai kertas bergambar tanpa keluar dari garis		√		
3.	Anak dapat menempelkan bahan kolase dengan benar dan rapi		√		
4.	Anak dapat memegang krayon warna dengan baik dan benar		√		
<b>2.2 Menempel</b>					
1.	Anak dapat menempelkan kertas warna pada bidan penempelan		√		
2.	Anak dapat menempelkan kertas warna sesuai dengan perintah pendidik		√		
3.	Anak dapat menempel tanpa bantuan guru dengan rapi tanpa keluar garis			√	

## Lampiran F

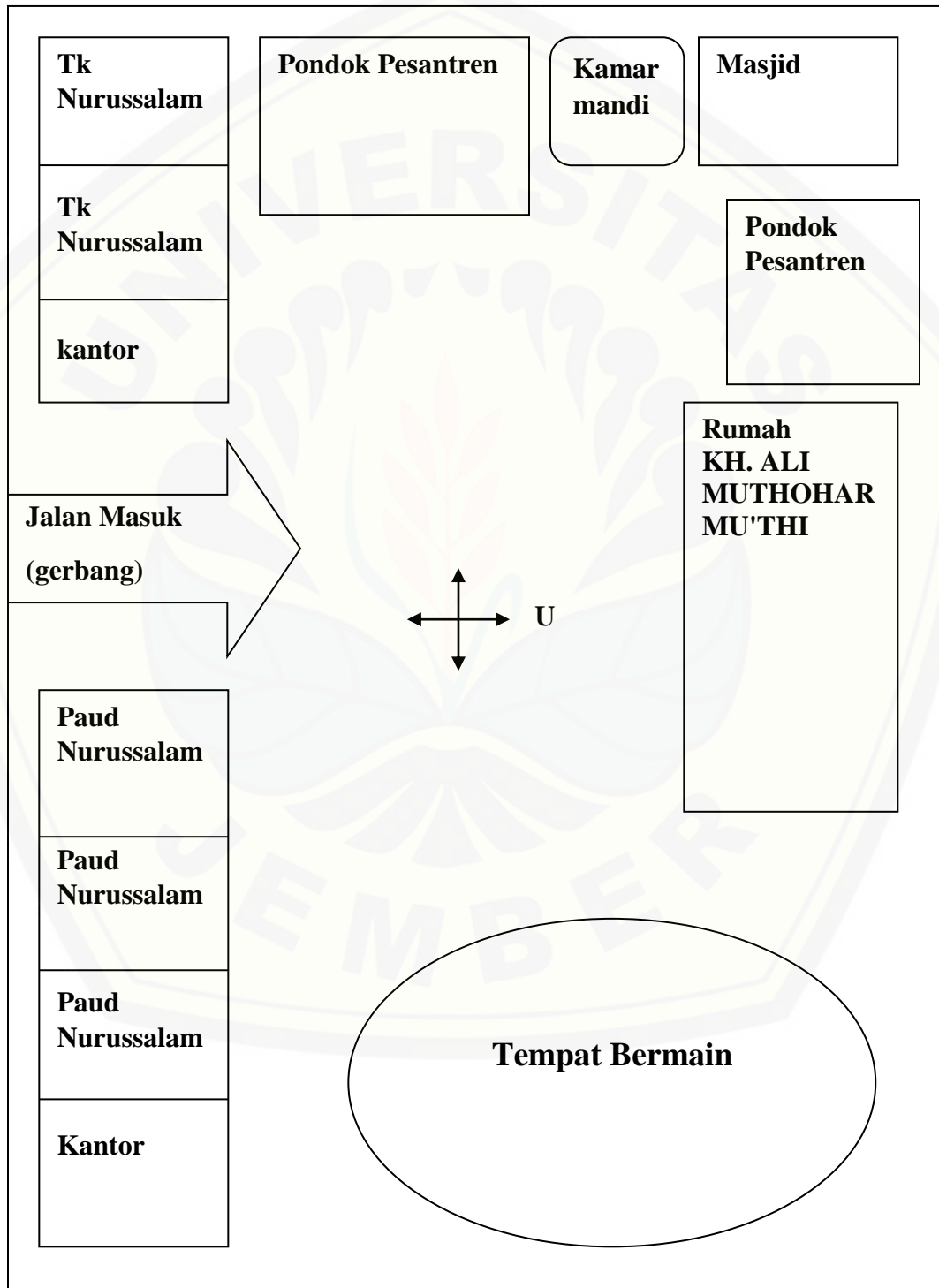
## DATA UTAMA

No.	Nama	X								Y								
		X1				X2				Y1				Y2				
1	Ifa	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	3	4	4	4	27
2	Rafi	3	3	4	3	3	3	4	4	27	4	4	3	3	4	4	3	25
3	Alifa	4	4	4	4	4	4	4	3	31	4	3	4	3	4	3	4	25
4	Intan	4	4	4	3	3	3	4	4	29	4	4	3	4	3	4	4	26
5	Najwa	3	4	3	3	3	4	4	3	27	2	3	3	2	2	2	3	17
6	liya	3	3	2	4	2	4	3	4	25	4	2	4	3	4	3	2	22
7	Kiswa	4	3	4	3	3	3	4	3	27	4	4	3	3	4	3	3	24
8	Arvel	4	4	3	4	4	4	3	4	30	3	3	4	3	4	4	4	25
9	Heilda	4	4	4	4	4	4	4	3	31	4	4	4	3	4	3	4	26
10	Ratih	4	2	4	3	3	3	4	2	25	4	4	3	3	4	2	2	22
11	Alvin	3	2	2	3	3	3	3	2	21	2	4	3	4	4	2	2	21
12	Aya	4	2	2	3	2	3	4	3	23	2	3	3	3	3	3	2	19

Sumber: Data primer diolah tahun 2015

Lampiran G

**DENAH PAUD NURUSSALAM**



Lampiran H

**DOKUMENTASI**



Gambar 1. Anak Mendengarkan Penjelasan yang Diberikan Oleh Pendidik



Gambar 2. Anak Sedang Mewarnai Kertas Bergambar





Gambar 3. Anak Sedang Merobek Kertas Warna



Gambar 4. Anak Sedang Menempelkan Potongan Kertas



Gambar 5. Hasil Karya Kolase Anak



Gambar 6. Hasil Karya Kolase Anak



## Lampiran I

## SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 6002/UN25.1.5/LT/2015  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

09 NOV 2015

Yth. Kepala Sekolah PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu  
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Eka Sri Indra Dewi  
NIM : 110210201037  
Jurusan : Ilmu, Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di PAUD Nurussalam Sumberejo Ambulu yang Saudara pimpin dengan judul: "PENGARUH PENGGUNAAN METODE KOLASE TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK"

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,

Stikmatman, M.Pd  
NIP. 19640123 199512 1 001